

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Pengertian Judul

Untuk mengetahui maksud dari judul yang diambil, maka perlu deskripsi dari setiap kata pada judul “Perancangan *Wonogiri Art and Culture Center* Sebagai Ruang Budaya di Kabupaten Wonogiri”

- Perancangan : Perancangan merupakan definisi sebuah proses atau suatu perbuatan untuk merancang. Proses ini dikerjakan oleh seorang ahli, dalam konteks ini melibatkan definisi arsitektur. (KBBI, 2022)
- Art : Seni mempunyai definisi sebagai sebuah proses, dalam proses tersebut terdapat tahapan yang harus dilalui. Seperti proses pemikiran ide gagasan, pengerjaan yang menuntut keahlian atau keteampilan, dan hasil sebagai manifestasi ide dan gagasan. (John Felix, 2012)
- Culture : Culture atau budaya berasal dari Bahasa sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal), dapat diartikan adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah. (KBBI, 2022)
- Center : Tengah berarti pokok pusat, merupakan sebuah pokok atau pangkal yang menjadi sebuah tumpuan atau pathokan (berbagai urusan, hal, dan sebagainya). (KBBI, 2022)
- Ruang : Ruang terdiri dari tiga elemen pembentuk yaitu, lantai, dinding, dan atap, semua saling membatasi secara fisik. selain fisik, elemen pembatas ada yang bersifat partial dan simbolik. (Ashihara, 1979)
- Budaya : Budaya berasal dari Bahasa sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari

buddhi (budi atau akal), dapat diartikan adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah. (KBBI, 2022)

Kabupaten : Kabupaten merupakan sebuah daerah swatantra tingkat II yang dikepalai oleh bupati, setingkat dengan kota madya, merupakan bagian langsung dari provinsi yang terdiri atas beberapa kecamatan; kantor tempat kerja bupati; rumah tempat tinggal bupati. (KBBI, 2022)

Wonogiri : Secara Geografis, Kabupaten Wonogiri terletak pada posisi antara 7°32' sampai 8°15' Lintang Selatan (LS) serta antara 110°41' sampai 111°18' Bujur Timur (BT) dengan luas wilayah kurang lebih 182.236,02 Hektar atau 5,59% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan panjang garis pantai 7,6 km. Posisi Kabupaten Wonogiri sangat strategis karena terletak di sebelah tenggara Provinsi Jawa Tengah dan diapit oleh Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memungkinkan berinteraksi dengan kedua provinsi tersebut. Terletak di 32 km di sebelah selatan Kota Solo, berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur di sebelah timur dan Samudera Indonesia di sebelah barat.  
(<https://wonogirikab.go.id/profile/progile-wilayah/>)

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat diketahui pengertian dari judul “Perancangan Wonogiri Art and Culture Center Sebagai Ruang Budaya di Kabupaten Wonogiri” adalah perancangan sebuah pusat seni dan kebudayaan di Kabupaten Wonogiri, yang didalamnya mencakup fasilitas ruang bagi kegiatan budaya dan kesenian khas dari Kabupaten Wonogiri.

## 1.2. Latar Belakang

### 1.2.1. Budaya Pada Masyarakat Wonogiri

Kebudayaan merupakan sebuah warisan yang bersifat turun temurun. Budaya adalah hasil cipta gagasan dan pemikiran dari sekelompok manusia dalam lingkungan tertentu yang disepakati untuk melakukannya secara menerus dengan keyakinan dapat memberi manfaat dan nilai keabakaan. Indonesia merupakan negara dengan kebudayaan yang beragam. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan corak suku bangsa dan budaya yang beragam.



Gambar 1. Tarian Kethek Ogleng Wonogiri

(Sumber: <https://www.elangsky.com/2019/10/tarian-kethek-oglen-wonogiri.html>, 2019)

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk. Dilihat dari struktur sosialnya, masyarakat Indonesia memiliki kemajemukan dalam ragam agama, bahasa, ras dan etnik, serta budaya dan adat istiadat. Budaya dan adat istiadat daerah diwujudkan dalam bentuk upacara adat/keagamaan, kesenian seperti pertunjukan dan lagu daerah, rumah adat, dan pakaian adat. Di Kabupaten Wonogiri, banyak masyarakat sudah tidak lagi melaksanakan ritual kebudayaan tersebut. Kegiatan tersebut hanya dilakukan oleh segelintir orang saja. Begitu pula pakaian adat, hanya dikenakan ketika ada acara tertentu. Berbeda ketika ada kegiatan festival budaya, masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi dengan mengenakan pakaian adat tradisional daerah.

### 1.2.2. Minat Masyarakat Terhadap Seni dan Budaya Daerah

Budaya dan adat istiadat daerah melahirkan sebuah kesenian tradisional, seperti seni pertunjukan, lagu daerah, rumah adat, pakaian adat, dan upacara adat. Hal tersebut dianggap sebagai artefak kebudayaan. Untuk saat ini kegiatan budaya sudah tidak dilakukan oleh semua kalangan, hanya orang-orang tertentu yang mengerti betul mengenai suatu kebudayaan.

Orang-orang tersebut berkumpul dan membentuk suatu komunitas. Untuk kelompok usia muda tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler atau unit kegiatan di sekolah.



Gambar 2. Pementasan Kawawitan dan Wayang Kulit  
(Sumber: <https://www.voaindonesia.com/a/dalang-bapak-dan-anak-promosikan-seni-karawitan-ke-manca-negara-dan-generasi-muda-indonesia/5915158.html>, 2021)

Kelompok usia muda cenderung jauh dengan kebudayaan daerah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat anak muda terhadap kebudayaan tradisional daerah. Generasi muda lebih memilih mengikuti budaya yang sedang berkembang atau populer. Hal tersebut besar dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan mudahnya arus informasi.

### 1.2.3. Budaya Sebagai Bagian dari Edukasi

Kegiatan budaya dapat dilakukan melalui kegiatan formal dan informal. Kegiatan formal budaya misalnya melalui kegiatan di sekolah, dan kegiatan informal dapat diperoleh melalui kegiatan di luar sekolah. Pendidikan formal dapat diperoleh melalui pendidikan di lingkungan sekolah. Seperti siswa dapat ikut bergabung dalam kegiatan ekstra yang diadakan sekolah. Sedangkan pendidikan informal diperoleh melalui bergabung dalam komunitas sanggar kebudayaan tradisional. Tujuan dari kegiatan yaitu untuk dapat mementaskan kesenian tersebut.



Gambar 3. Pentas Karawitan Pelajar di Kabupaten Wonogiri  
(Sumber: <https://joglosemarnews.com/2018/08/diikuti-36-kelompok-festival-karawitan-pelajar-wonogiri-semarakan-hut-ri>, 2018)

Menyaksikan pertunjukan seni dan budaya dapat digunakan sebagai media belajar yang efektif. Model belajar ini dapat dilakuakn dengan cara berkunjung langsung ke sanggar kesenian tradisional, menyaksikan pertunjukan seni, ataupun dengan berkunjung ke suatu situs kebudayaan.

#### 1.2.4. Perkembangan Seni dan Budaya di Masa Sekarangs

Perkembangan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyebaran informasi kesenian. Media sosial mengambil peranan besar dalam persebaran informasi seni dan budaya. Melalui media sosial, suatu pertunjukan seni dan budaya dapat disaksikan secara langsung. Seniman memanfaatkan adanya media sosial sebagai ruang untuk memajang hasil karya mereka.

Selain persebaran informasi, media untuk berkreasi juga turut berkembang. Karya seni merupakan bentuk respon yang muncul pada suatu keadaan yang tengah terjadi. Karya seni merupakan media bagi seorang seniman untuk menyampaikan keresahan mereka. Media berkesenian sudah beragam, tidak lagi monoton lewat media patung ataupun kanvas.



Gambar 4. Tembok Mural di Giritirto Wonogiri  
(Sumber: <https://www.solopos.com/tembok-bergrafiti-di-giritirto-wonogiri-jadi-tempat-berburu-foto-799379>, 2017)

Salah satu media bagi soerang seniman untuk menampilkan karya mereka ada yang melalui media tembok. Kegiatan tersebut sering disebut sebagai mural atau street art. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan memperindah dan sebagai media bagi para seniman untuk menyampaikan pesan. Dalam sebuah mural atau street art para seniman menyampaikan keresahan mereka dan menampilkan karya terebut secara gamblang di ruang

publik. Hal tersebut menjadi pusat perhatian dan tidak sedikit yang memanfaatkannya sebagai tempat untuk berburu foto.

#### **1.2.5. Kebutuhan Ruang Seni dan Budaya di Kabupaten Wonogiri**

Kabupaten Wonogiri termasuk daerah dengan kultur budaya tradisional yang masih kental. Memiliki beberapa kesenian tradisional yang tersebar di beberapa wilayah di Kabupaten Wonogiri. Kesenian tersebut tersebar dan berkembang secara mandiri di daerahnya masing-masing.

Minat masyarakat untuk menyaksikan kesenian tradisional masih tinggi. Masyarakat masih tertarik dan ramai menyaksikan pementasan kesenian tradisional. Terlebih bagi penggemar kesenian tradisional dan orang yang mengerti akan budaya. Untuk menyaksikan pertunjukan kesenian dilakukan dengan berkunjung langsung ke sanggar maupun menyaksikan ketika diadakan sebuah pementasan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat membutuhkan sebuah ruang untuk melakukan kegiatan kesenian secara lebih terpusat dan pementasan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sebuah ruang ruang yang dapat mewadahi berbagai kegiatan seni dan budaya yang ada di Kabupaten Wonogiri.

Konsep rancangan bangunan haruslah dapat merepresentasikan budaya lokal daerah namun tetap relevan dengan kebutuhan desain saat ini. Sehingga diharapkan kebutuhan akan desain modern terpenuhi tanpa meninggalkan identitas sebagai bangunan pusat seni dan budaya.

Ruang ini diharapkan mampu menjadi sebuah tempat untuk melestarikan kebudayaan daerah, menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan tanpa harus kehilangan nilai-nilai luhur dari akarnya. Dengan adanya ruang ini, diharapkan masyarakat khususnya generasi muda di Kabupaten Wonogiri mampu untuk berkontribusi dalam perkembangan Kabupaten Wonogiri menuju daerah yang lebih maju.

### **1.3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana memberi solusi arsitektural terkait kebutuhan ruang budaya di Kabupaten Wonogiri.

2. Seperti apa konsep desain yang sesuai untuk diterapkan pada bangunan *Wonogiri Art and Culture Center*.
3. Apa keunggulan dari *Wonogiri Art and Culture Center* sehingga layak menjadi ruang budaya bagi masyarakat di Kabupaten Wonogiri.

#### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

##### **1.4.1. Tujuan**

Tujuan dari proses perencanaan dan perancangan *Wonogiri Art and Culture Center* adalah sebagai berikut:

1. Membuat konsep perancangan *Wonogiri Art and Culture Center* yang mampu menjadi sebuah ruang budaya bagi masyarakat di Kabupaten Wonogiri.
2. Membuat desain bangunan *Wonogiri Art and Culture Center* yang mampu merepresentasikan karakteristik budaya daerah di Kabupaten Wonogiri.

##### **1.4.2. Sasaran**

Sasaran dari proses perencanaan dan perancangan *Wonogiri Art and Culture Center* adalah sebagai berikut:

1. Dapat menyusun konsep perancangan *Wonogiri Art and Culture Center* yang mampu menjadi sebuah ruang budaya bagi masyarakat di Kabupaten Wonogiri.
2. Dapat membuat desain bangunan *Wonogiri Art and Culture Center* yang mampu merepresentasikan karakteristik budaya daerah di Kabupaten Wonogiri.

#### **1.5. Metode Pembahasan**

##### **1.5.1. Studi Literatur**

Studi literatur digunakan sebagai sumber data sekunder yang diperoleh melalui literasi studi pustaka dan teori-teori terkait sehingga dapat dijadikan acuan dalam penyusunan laporan.

##### **1.5.2. Wawancara**

Wawancara digunakan untuk memperoleh masukan terkait topik perancangan yang dilakukan dengan cara berbicara langsung dengan pihak-pihak dan komunitas yang menekuninya.

### 1.5.3. Observasi

Observasi digunakan sebagai sumber data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan dengan tujuan dapat memperoleh informasi mengenai potensi site dan lingkungan sekitarnya.

## 1.6. Sistematika Penulisan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang pengertian judul, latar belakang, rumusan permasalahan, permasalahan, tujuan dan sasaran, metode pembahasan, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang tinjauan umum, standar gedung, studi komparasi, regulasi bangunan seni dan kebudayaan, kajian tema perancangan.

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN PERENCANAAN**

Berisi tentang data fisik lokasi, data non fisik, dasar pemilihan dan alternatif site, dan gagasan perancangan.

### **BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN**

Berisi tentang analisa dan konsep perancangan *Wonogiri Art and Culture Center*.